BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum salah satu komponen pendukung terlaksananya pembelajaran, di Indonesia kerap mengalami perubahan kurikulum. Perubahan-perubahan yang dilakukan hendaknya dapat membuat perubahan yang besar di bidang pendidikan khususnya kurikulum 2013 yang telah diterapkan di Indonesia. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu, aspek pengetahuan, aspek perilaku, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Keempat aspek penilain tersebut sangat penting, begitu juga dengan aspek keterampilan yang merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu yang bermakna sehingga menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia juga menuntut kita untuk terampil yang dinamakan dalam keterampilan berbahasa sebagai salah satu aktivitas komunikasi antar manusia dengan bahasa sebagai medianya. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu aspek menulis, aspek menyimak/mendengarkan, aspek berbicara, dan aspek membaca.

Salah satu keterampilan itu yang akan disoroti adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai alat atau medianya. Ada beberapa tahap dalam kegiatan menulis yaitu, suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan, suatu lambang/ tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk

kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana yang utuh dan bermakna. Dengan menulis kita dapat menuangkan ide, gagasan, ataupun pemikiran kita. Oleh karena itu, dengan menulis kita dapat mengetahui tingkat pemikiran, ide ataupun gagasan setiap orang. Salah satu bentuk kreativitas menulis itu adalah menulis teks eksposisi.

Tulisan eksposisi merupakan bagian dari jenis tulisan. Jenis tulisan berdasarkan genrenya ada empat, yakni tulisan naratif, deskriptif, argumentatif, ekspositori atau eksposisi. Teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikannya itu benar berdasarkan fakta (Kosasih, 2013:25). Menulis teks eksposisi yang baik harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik, selain itu terdapat juga langkah-langkah penulisannya yaitu pertama, menentukan topik yang akan disajikan; kedua, menentukan tujuan eksposisi; ketiga, memilih data yang sesuai dengan tema; keempat, membuat kerangka karangan; kelima, pembahasan dengan mengembangkan kerangka karangan dan keenam membuat kesimpulan.

Materi menulis teks eksposisi terdapat dalam bagian silabus siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga. Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama PPL dan keterangan guru di kelas X siswa mengalami keterbatasan menulis teks eksposisi karena dari beberapa hasil tes menulis banyak yang belum memenuhi batas KKM (kriteria ketuntasan minimal). Berdasarkan pengamatan keterbatasan itu disebabkan oleh beberapa hal seperti, kurangnya kemampuan menuangkan ide, gagasan, dan pendapat serta rendahnya pengetahuan dan pengalaman dalam

mengembangkan kerangka karangan untuk menulis teks eksposisi dan kurangnya kemampuan siswa memilih diksi pada tulisan.

Berdasarkan beberapa penyebab masalah keterbatasan siswa menulis eksposisi, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan menawarkan dan menerapkan model pembelajaran untuk mengatasi salah satu masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *open ended problems*. Model pembelajaran *open ended problems* adalah salah satu dari berbagai model pembelajaran. *Open ended problems* artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (*flexibility)* dan solusinya juga bisa beragam (Ngalimun, 2014:164). Model pembelajaran ini dipilih karena dapat melatih dan menumbuhkan orisinalitas ide untuk menulis sebuah teks, siswa akan lebih kreatif dalam membuat sebuah tulisan, meningkatkan kognitif, siswa lebih kritis terhadap pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh teman, lebih banyak berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman serta bertukar pikiran dalam memecahkan suatu permasalahan. Disamping itu siswa akan mendapatkan bimbingan dari guru secara bertahap selama pembelajaran. Hal ini akan mengacu peningkatan belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah menulis eksposisi yang ditawarkan dengan model pembelajaran *open ended problems*, penulis tertarik menjadikan topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan permasalahan tersebut adalah **"Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended Problems* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan siswa menuangkan ide, gagasan, dan pendapat.
2. Rendahnya pengetahuan dan pengalaman siswa dalam mengembangkan kerangka karangan untuk menulis teks ekposisi.
3. Kurangnya kemampuan siswa memilih diksi pada tulisan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal penting untuk menghindari yang tidak sejalan dengan uraian penulisan. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada "Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended Problems* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas peneliti membuat rumusan terhadap hakikat masalah yang diteliti. Peneliti membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problems* kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020?

2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problems* kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Open Ended Problems* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah-langkah yang paling mendasar. Sehubung dengan itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problems* kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problems* oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Open Ended Problems* terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi oleh kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat secara teoritis

1. Menambah sumbangan pemikiran dan alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan.
2. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya di bidang pengaruh model pembelajaran *open ended problems* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

Manfaat secara praktis

1. Guru

   Penelitian ini bermanfaat bagi guru matapelajaran yang bersangkutan di SMA Negeri 1 Tigabinanga sebagai gambaran tentang model pembelajaran *open ended problems* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi, dan guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Pembaca, peneliti

   Penelitian ini sangat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan keefektifan pembelajaran menggunakan model bagi siswa SMA dan sebagai pertimbangan bagi peneliti-peneliti lainnya.
3. Sebagai masukan bagi lembaga untuk memperbaiki mutu calon pendidik.

4. Siswa

   Siswa dapat lebih mudah menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan, memiliki semangat untuk menulis teks eksposisi, pengetahuan siswa tentang eksposisi bertambah dan siswa mendapat pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran *open ended problems* dalam menulis teks eksposisi.

5. Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi SMA Negeri 1 Tigabinanga dan bermanfaat bagi kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis teks eksposisi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Berdasarkan judul pengaruh model pembelajaran *open ended problems* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi, maka penelitian ini mengkaji teori mengenai menulis teks eksposisi dan *open ended problems.*

2.1.1 Menulis Teks Eksposisi

Teori-teori yang dibahas pada subbab ini adalah pengertian menulis dan eksposisi, serta dengan teori-teori eksposisi lainnya.

2.1.1.1 Pengertian Menulis

Suparno & Yunus (2012:3) menyatakan, "Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Menurut Rahayu (2007:143) "Menulis berarti mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan". Dalman (2015:4) mengungkapkan, "Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) serta tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Tarigan (2013:22) mengatakan, "Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu". Menurut Marwoto (dalam Dalman

Menurut Marwoto (dalam Dalman 2015:4) “Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan atau aktivitas dalam menuangkan kreativitas dalam bentuk tulisan dengan tujuan memberikan informasi dan meyakinkan pembaca. Dalam menulis terdapat kegiatan menyampaikan kegiatan merangkai menyusun atau dapat melukiskan suatu lambang, tanda, tulisan yang berupa huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana karangan yang utuh dan bermakna.

2.1.1.2 Tahap-Tahap Kegiatan Menulis

Menurut Rahayu (2007:137) tahap-tahap kegiatan menulis yaitu:

1. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis yang mencakup beberapa langkah. Kegiatan ini dimulai dengan menentukan topik/tema, kita harus menemukan hal yang akan dibahas dalam tulisan. Setelah topik ditemukan, kita perlu membatasi topik, yang berarti mempersempit dan memperkhusus lingkup pembahasan. Langkah berikutnya ialah menentukan bahan atau materi penulisan; jenis materi, luas materi, sumber materi. Bahan penulisan dapat berupa rician, sejarah kasus, contoh, penjelasan, definisi, fakta, hubungan sebab akibat, hasil pengujian hipotesis, angka-angka, grafis, diagram, dan gambar. Selanjutnya membuat kerangka tulisan, artinya memecah topik menjadi subtopik-subtopik.

2. Tahap Penulisan

Tahap ini kita membahas setiap butir kerangka dengan menggunakan bahan-bahan yang telah diklasifikasikan menurut kepentingannya. Dalam pengembangan gagasan menjadi suatu tulisan yang utuh, diperlukan bahasa. Dengan demikian, kita sebagai penulis harus mampu memilih kata yang tepat sehingga pikiran dapat dipahami pembaca dengan tepat pula. Kata-kata dirangkai dalam kalimat yang efektif, selanjutnya kalimat dirangkai dalam bentuk paragraf-paragraf yang memenuhi syarat. Tulisan juga harus ditulis dalam ejaan yang benar, dan persyaratan penulisan lainnya.

3. Tahap Revisi

Tahap revisi membahas jika buram/draf seluruh tulisan telah selesai, tulisan perlu dibaca ulang untuk direvisi, diperbaiki, dikurangi, ditambahi. Sebenarnya revisi dilakukan juga pada tahap penulisan langsung, namun revisi ini secara keseluruhan sebelum menjadi naskah akhir. Revisi dilakukan secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki, dan daftar pustaka.

2.1.1.3 Pengertian Teks Eksposisi

Dalman (2015:120) menyatatakan, “Karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca”. Akhadiah,dkk (dalam Dalman 2015:119) menyatakan, “Karangan eksposisi/ pemaparan adalah suatu corak karangan yang

menerangkan atau menginformaikan suatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca".

Menurut Keraf (2018:7) "Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan obyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca". Suparno & Yunus (2012:12) berpendapat, "Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca". Menurut Rahayu (2007:160) "Eksposisi atau paparan adalah bentuk tulisan yang berusaha menerangkan dan menguraikan suatu pokok bahasan yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan suatu jenis tulisan yang bertujuan untuk menerangkan atau menginformasikan sesuatu bentuk atau objek tertentu dilengkapi dengan fakta yang ada untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca, tetapi tulisan ini tidak bersifat mempengaruhi pembaca.

2.1.1.4 Ciri-Ciri Teks Eksposisi

Menurut Suparno & Yunus (2012:54) berpendapat bahwa ciri-ciri teks eksposisi sebagai berikut :

1. Data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi atau bersifat historis, tentang bagaimana sesuatu hal bekerja, dan tentang bagaimana suatu operasi diperkenalkan.
2. Suatu analisis atau penafsiran yang objektif terhadap seperangkat fakta.

3. Mungkin sekali berupa fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendiri yang khusus, asalkan tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi.

Menurut Rahayu (2007:161) mengemukakan ciri-ciri teks eksposisi adalah sebagai berikut :

1. Eksposisi berusaha menjelaskan suatu pokok bahasan
2. Eksposisi diserahkan pada pembaca, penulis sudah puas pikirannya tersalurkan
3. Eksposisi bersifat infornatif (jelas)
4. Eksposisi menggunakan bahasa yang datar, tidak emosional
5. Eksposisi menggunakan fakta sebagai alat untuk menkonkretkan pikiran.

Ada beberapa ciri karangan eksposisi menurut Mariskan (dalam Dalman 2015:120), yaitu :

1. Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
2. Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik.
3. Paparan memiliki analisis dan sintesis.
4. Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
5. Paparan menjauhi sumber daya khayal.
6. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif.
7. Penutup paparan berisi penegasan.

2.1.1.5 Tujuan Teks Eksposisi

Keraf (2018:6) menyatakan, "Tujuan karangan eksposisi berdasarkan sudut pandang penulis memenuhi keinginan manusia untuk memberi informasi kepada orang lain, atau dari sudut pandang pembaca berkeinginan untuk memperoleh informasi dari orang lain mengenai suatu hal". Menurut Rahayu (2007:160) "Tujuan eksposisi berusaha menjelaskan suatu pokok bahasan". Menurut Suparno & Yunus (2012:54) "Tujuan teks eksposisi adalah untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu".

Tujuan karangan eksposisi menurut Eti (dalam Dalman 2015:120) antara lain sebagai berikut :

1. Memberi informasi atau karangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
2. Memberitahu, mengupas menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
3. Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
4. Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai/mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara suatu hal dengan hal yang lain.

2.1.1.6 Macam-macam Teks Eksposisi

Menurut Mariskan (dalam Dalman 2015:121) ada tiga macam eksposisi sebagai berikut:

1. Lukisan dalam eksposisi

   Lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang mempergunakan lukisan, supaya karangan paparan itu tidak kering, contohnya: otobiografi, kisah perampokan, peristiwa pembunuhan.

2. Eksposisi proses

   Eksposisi yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu, misalnya: proses pembuatan tempe, proses pembuatan jamur merang, proses berdirinya organisasi.

3. Eksposisi perbandingan

   Dalam menjelaskan paparan sering digunakan perbandingan di antara dua hal atau lebih hal. Kedua hal atau lebih itu dicari perbedaannya dan persamaannya untuk dibandingkan.

2.1.1.7 Jenis Metode Teks Eksposisi

Berikut akan diuraikan mengenai metode-metode eksposisi yang disebutkan oleh Keraf (2018:23) yaitu sebagai berikut :

1. Metode Identifikasi

   Metode identifikasi merupakan sebuah metode yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga pembaca dapat mengenal objek itu dengan tepat dan jelas.

2. Metode Perbandingan

   Metode perbandingan merupakan suatu metode untuk mengungkapkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan- perbedaan antara dua objek atau lebih.

3. Metode Ilustrasi atau Eksemplifikasi

   Metode ini berusaha memberikan gambaran atau penjelasan yang khusus atau konkret atau suatu prinsip umum atau gagasan umum. Penulis ingin menjelaskan suatu prinsip umum atau suatu kaidah yang lebih luas ruang lingkupnya, dengan menunjukkan suatu yang khusus, tetapi yang khusus ini tercakup dalam prinsip yang umum itu.

4. Metode Klasifikasi

   Metode klasifikasi merupakan suatu metode untuk menempatkan barang-barang atau mengelompokkan bermacam-macam subjek dalam suatu sistem kelas. Kelas merupakan suatu konsep mengenal ciri-ciri yang serupa, yang harus dimiliki oleh barang-barang atau sekelompok subjek tertentu.

5. Metode Definisi

   Metode definisi merupakan penjelasan mengenai makna atau pengertian suatu kata, frasa, atau kalimat.

6. Metode Analisis

   Analisi merupakan proses penalaran yang menguraikan bagian-bagian fungsional untuk membentuk sesuatu yang utuh.

2.1.1.8 Struktur Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2013:24) teks eksposisi dibentuk atas tiga bagian sebagai berikut:

1. Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
2. Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
3. Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

2.1.1.9 Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2013:36) langah-langkah penulisan teks eksposisi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik, yakni suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau mengandung problematika di masyarakat.
2. Mengumpulkan bahan dan data untun memperkuat argumen, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, buku, ataupun internet.
3. Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis, yang mencakup tesis, argumen, dan penegasan.
4. Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat.

Menurut Dalman (2015:134) langkah-langkah dalam menulis karangan eksposisi adalah sebagai berikut:

1. Mementukan topik (tema);
2. Menentukan tujuan;
3. Mendapatkan data yang sesuai dengan topik;
4. Membuat karangan kerangka;
5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi.

Menurut Suparno & Yunus (2012:57) langkah-langkah penyusunan eksposisi yaitu:

1. Menentukan topik karangan
2. Menentukan tujuan penulisan
3. Merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun dengan baik.

2.1.1.10 Kriteria Karangan Teks yang Baik

Suparno & Yunus (2012:17) mengemukakan kriteria karangan teks yang baik yaitu sebagai berikut:

1. Kesatuan yaitu mengandung sebuah kalimat topik yang berarti hanya berisi sebuah gagasan dasar dan berisi kalimat atau sejumlah kalimat pengembangan yang berisi gagasan atau sejumlah gagasan pengembang.
2. Pengembangan yaitu gagasan dasar diungkapkan dalam kalimat topik dan gagasan pengembang diungkapkan dalam kalimat-kalimat pengembang.
3. Kepaduan atau koherensi yaitu keserasian hubungan antargagasan dalam paragraf yang berarti juga keserasian hubungan antarkalimat dalam paragraf.

4. Kekompakan atau kohesi yaitu kekompakan yang dipilah dalam dua kategori yaitu, kekompakan struktural dan kekompakan leksikal. Kekompakan struktural ditandai oleh adanya hubungan struktur kalimat-kalimat yang digunakan dalam paragraf, sedangkan kekompakan leksikal ditandai oleh kata-kata yang digunakan dalam paragraf untuk menandai hubungan antarkalimat atau repetisi paragraf.

Menurut Dalman (2015:100-103) untuk membuat karangan yang baik, setidak-tidaknya penulis harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan :

1. Tema

Tema adalah hal yang mendasari karangan/tulisan kita. Untuk membuat karangan yang baik diperlukan tema atau topik. Keberhasilan mengarang banyak ditentukan oleh tepat atau tidaknya tema/topik yang dipilih.

2. Ketepatan isi dalam paragraf

Paragraf harus memiliki ide pokok, oleh karena itu paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat sebagai berikut:

1) Kesatuan

Kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf harus secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau tema tertentu.

2) Kepaduan

Kepaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antarkalimat yang satu dengan yang lain dan membentuk paragraf.

3) Perkembangan

Perkembangan karangan adalah penyusunan atau perincian ide yang membina karangan.

3. Kesesuaian isi dengan judul

Karangan yang baik harus memiliki kesesuaian antara isi dengan judul. Judul sebuah karangan akan menggambarkan isi secara keseluruhan.

4. Ketepatan susunan kalimat

Struktur sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menangkap ide pokok dalam paragraf. Hal itu berarti kalimat harus disusun berdasarkan kaidah yang berlaku. Kaidah bahasa meliputi :

1) Unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat;
2) Aturan tentang ejaan yang disempurnakan;
3) Cara memiliki kata dalam kalimat;
4) Ketepatan pemilihan kata atau diksi.

5. Ketepatan penggunaan ejaan

Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peranan penting. Tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Di dalam karangan juga dapat dilihat ketepatan penggunaan EYD dalam kalimat seperti di dalam paragraf pertama dan paragraf seterusnya, sehingga dalam menulis karangan ketepatan penggunaan EYD sangat memengaruhi pembaca dalam menafsirkan maksud si pengarang dalam menulis karangan tersebut.

2.1.1.11 Pola Pengembangan Eksposisi

Ada beberapa pola pengembangan eksposisi menurut Dalman (2015:134) yaitu sebagai berikut :

1. Eksposisi Grafik

   Eksposisi grafik adalah karangan eksposisi dengan menjelaskan grafik/bagan, sehingga pembaca dapat mengetahui/ memahami isi sebuah grafik/bagan.

2. Eksposisi Perbandingan

   Eksposisi perbandingan adalah karangan eksposisi yang menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu.

3. Eksposisi proses

   Eksposisi proses adalah karangan eksposisi yang menjelaskan teknik pembuatan tertentu.

4. Eksposisi identifikasi

   Eksposisi identifikasi adalah karangan eksposisi yang menentukan identitas suatu hal.

5. Eksposisi analogi

   Eksposisi analogi adalah teks yang memaparkan atau menjelaskan suatu hal dengan cara membandingkan antara dua hal yang memiliki kesamaan atau hampir sama yang akan disimpulkan diakhir paragraf.

6. Eksposisi pertentangan

   Eksposisi pertentangan adalah berisi pertentangan antara sesuatu obyek dengan obyek yang lain. Biasanya menggunakan frasa penghubung “akan tetapi, meskipun begitu, sebaliknya”.

7. Eksposisi kausal

Eksposisi kausal adalah hubungan yang melibatkan suatu objek dianggap menjadi sebab timbul atau terjadinya hal yang lain.

Sedangkan menurut Suparno & Yunus (2017:59) teknik pengembangan eksposisi yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Identifikasi

   Teknik identifikasi adalah sebuah teknik pengembangan eksposisi yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur- unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga pembaca dapat mengenal objek itu dengan tepat dan jelas.

2. Teknik perbandingan

   Pengembangan eksposisi dengan teknik perbandingan ini kita lakukan dengan mengemukakan uraian yang membandingkan antara hal-hal yang kita tulis dengan sesuatu yang lain. Teknik perbandingan ini dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu, perbandingan langsung, analogi, dan perbandingan kemungkinan.

3. Teknik Ilustrasi

   Dalam karangan eksposisi, teknik ilustrasi sering digunakan, karena teknik ini berusaha menunjukkan contoh-contoh nyata, baik contoh-contoh untuk menggambarkan yang abstrak.

4. Teknik Klasifikasi

   Dengan klasifikasi suatu pokok masalah yang majemuk dipecah atau diuraikan menjadi bagian-bagian, dan kemudian digolong-golongkan secara logis dan jelas menurut dasar penggolongan yang berlaku sama bagi tiap bagian tersebut

5. Teknik Definisi

Secara umum definisi itu adalah eksposisi terhadap arti kata-kata. Definisi kurang lebih merupakan penjelasan formal terhadap pembatas-pembatasan arti-arti dengan tujuan untuk jelasnya komunikasi.

6. Teknik Analisis

Analisis merupakan cara memecahkan suatu pokok masalah. Cara penganalisisan suatu pokok masalah dapat bermacam-macam cara, sesuai dengan penglihatan dan penalaran kita. Oleh karena itu, teknik analisis dalam kerangka eksposisi bisa mengambil bermacam-macam, antara lain analisis proses, analisis sebab-akibat, analisis bagian, dan analisis fungsional.

2.1.2 Model Pembelajaran

Soekamto (dalam Shoimin 2016:23) mengemukakan, "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar". Arends (dalam Shoimin 2016:23) menyatakan, "Model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Huda (2017:73) menyatakan, "Model Pembelajaran merupakan strategi-strategi pengajaran preskriptif yang membantu mencapai tujuan-tujuan.

Menurut Joyce dan Weill (dalam Huda 2017:73) "Model pembelajaran sebagai rencana atau pola rencana yang dapat digunakan untuk membentuk

kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda. Menurut Suprijono (2010:45) "Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas". Mills (dalam Suprijono 2010:45) berpendapat bahwa, "Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu."

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Open Ended Problems*

Menurut Ngalimun (2014:164) *"Open ended problems* artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (*flexibility*) dan solusinya juga bisa beragam (multi jawab, *fluency*). Menurut Huda (2017:278) "Pembelajaran terbuka atau (*OE)* merupakan proses pembelajaran yang di dalamnya tujuan dan keinginan individu/ siswa dibangun dan dicapai secara terbuka".

Shoimin (2013: 110) menyatakan, "*Open ended problem* merupakan problem yang diformulasikan memiliki banyak jawaban yang benar". Pendekatan *open*

ended adalah pembelajaran yang menggunakan masalah *open ended* dan dimulai dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara dan mungkin juga banyak jawaban yang benar sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru (Sawada dalam Shoimin 2013:110)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *open ended problems* merupakan masalah terbuka yang memiliki banyak jawaban yang benar serta model pembelajaran ini melatih menumbuhkan orisinalitas ide, kreatifitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, *sharing,* keterbukaan, dan sosialisasi.

2.1.2.2 Asumsi yang Mendasari *Open Ended Problems*

Menurut Huda (2017:279) ada beberapa asumsi yang mendasari *open ended problems* yaitu:

1. Konteks dan pengalaman merupakan hal penting untuk dipahami: Pembelajaran akan sangat efektif jika ia melibatkan pengalaman yang kaya dan konkret yang dengannya siswa bisa menjumpai, membentuk, dan mengubah teori-teorinya secara praktis di lapangan.
2. Pemahaman harus dimediasi secara individual: Siswa menilai apa, kapan, dan bagaimana pembelajaran terjadi.
3. Meningkatkan proses kognitif sering kali lebih penting daripada menciptakan produk-produk pembelajaran.
4. Pemahaman lebih berharga daripada hanya sekedar mengetahui: Lingkungan pembelajaran *open ended* harus menenggelamkan siswa dalam pengalaman-

pengalaman yang dapat melejitkan pemahaman mereka melalui eksplorasi, manipulasi, dan kesempatan untuk 'memahami' suatu gagasan daripada sekedar melalui pengajaran langsung.

5. Proses-proses pembelajaran yang berbeda secara kualitatif sering kali mengharuskan metode-metode yang juga berbeda secara kualitatif: *Open ended* berfokus pada skill-skill pemecahan masalah dalam konteks yang autentik serta memberi kesempatan untuk eksplorasi dan pembangunan teori.

2.1.2.3 Sintak (tindakan) *Open Ended*

Menurut Huda (2017:280) sintak *open ended* adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan masalah;
2. Mendesain pembelajaran;
3. Memperhatikan dan mencatat respon siswa;
4. Membimbing dan mengarahkan siswa;
5. Membuat kesimpulan.

2.1.2.4 Langkah- langkah Model Pembelajaran *Open Ended Problems*

Menurut Shoimin (2013:111) langkah-langkah model pembelajaran *open ended problems* yaitu :

1. Pendahuluan, yaitu siswa menyimak motivasi yang diberikan oleh guru bahwa yang akan dipelajari berkaitan atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sehingga mereka semangat dalam belajar. Kemudian siswa menanggapi apersepsi yang dilakukan guru agar diketahui pengetahuan awal mereka terhadap konsep-konsep yang akan dipelajari.

2. Kegiatan inti, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah berikut.
   1) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari lima orang.
   2) Siswa mendapatkan pertannyaan *open ended problems.*
   3) Siswa berdiskusi bersama kelompok mereka masing-masing mengenai penyelesaian dari pertanyaan *open ended problems* yang telah telah diberikan oleh guru.
   4) Setiap kelompok siswa melalui perwakilannya, mengemukakan pendapat atau solusi yang ditawarkan kelompoknya secara bergantian.
   5) Siswa atau kelompok kemudian menganalisis jawaban-jawaban yang telah dikemukakan, mana yang benar dan mana yang lebih efektif.
   6) Kegiatan akhir, yaitu siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Kemudian kesimpulan tersebut disempurnakan oleh guru.
3. Evaluasi

Setelah berakhirnya kegiatan belajar-mengajar, siswa mendapatkan tugas perorangan atau ulangan harian yang berisi pertannyaan *open ended problems* yang merupakan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Menurut Huda (2017:280) langkah-langkah yang perlu diambil oleh guru dalam *open ended* adalah:

1. Menghadapkan siswa pada problem terbuka dengan menekankan pada bagaimana siswa sampai pada sebuah solusi.
2. Membimbing siswa untuk menemukan pola dalam mengkontruksi permasalahannya sendiri.

3. Membiarkan siswa memecahkan masalah dengan berbagai penyelesaian dan jawaban yang beragam.
4. Meminta siswa untuk menyajikan hasil temuannya.

2.1.2.5 Kelebihan Model Pembelajaran *Open Ended Problems*

Menurut Shoimin (2013:112) kelebihan model pembelajaran *open ended problems* yaitu sebagai berikut :

1. Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
2. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.
3. Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespons permasalahan dengan cara mereka sendiri.
4. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.
5. Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

2.1.2.6 Kelemahan Model Pembelajaran *Open Ended Problems*

Menurut Shoimin (2013:112) kelemahan model pembelajaran *open ended problems* yaitu :

1. Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan mudah.

2. Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak yang mengalami kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diberikan.
3. Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.
4. Mungkin ada sebagian siswa yang merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan karena kesulitan yang dihadapi.

2.2 Kerangka Konseptual

Teks eksposisi merupakan suatu jenis tulisan yang bertujuan untuk menerangkan atau menginformasikan sesuatu bentuk atau objek tertentu dilengkapi dengan fakta yang ada untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca, tetapi tulisan ini tidak bersifat mempengaruhi pembaca.

Model pembelajaran *open ended problems* merupakan masalah terbuka yang memiliki banyak jawaban yang benar. *Open ended* juga mengarahkan siswa untuk menggunakan keragaman cara atau metode penyelesaian sehingga sampai pada jawaban yang diinginkan. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kreativitas ide-ide yang orisinalitas siswa, sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi pada proses belajar-mengajar serta mampu menyampaikan pendapat-pendapat yang dimiliki siswa untuk memecahkan masalah dan mendapat banyak pengalaman untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Berdasarkan penjelelasan di atas model pembelajaran *open ended problem* dapat dikaitkan dan diterapkan dalam menulis teks eksposisi karena model *OE (open ended)* dapat melatih siswa memunculkan ide-ide orisinalitas dan kreativitas

serta pengalaman dalam menulis teks eksposisi. Sedangkan kemampuan menulis teks eksposisi memerlukan ide dan kreativitas serta wawasan atau pengalaman untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Oleh sebab itu peneliti akan meneliti "Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended Problens* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020".

2.3 Hipotesis Penelitian

Merumuskan hipotesis, terlebih dahulu penulis memaparkan pengertian hipotesis. Sugiyono (2016:64) mengatakan, "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, karena rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan". Oleh karena itu, berikut merupakan praduga sementara masalah yang ada dalam penelitian ini berdasarkan bentuk hipotesis statistika:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *open ended problems* terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *open ended problems* terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika dan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:42).

Penelitian ini menggunakan model eksperimen menurut Sukmadinata (2012:57) "Penelitian eksperimen adalah menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain". Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji dan mencoba penerapan model pembelajaran *open ended problems* terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian yang digunakan peneliti antara lain:

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Tigabinanga pada siswa kelas X Tahun Pembelajaran 2019/2020. Adapun pemilihan tempat tersebut adalah sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020 siswa memiliki tingkat pengetahuan yang bersifat majemuk.

2. SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020 memiliki siswa yang representatif.
3. SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020 berada pada lokasi yang kondusif untuk dijadikan tempat penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan sebab materi yang hendak diajarkan dalam penelitian ini terdapat di semester ganjil.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun jumlah populasi dan sampel yang digunakan peneliti adalah :

3.3.1 Populasi Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan akan berhubungan dengan data yang termasuk ke dalam populasi. Menurut Arikunto (2017:173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya". Menurut Sugiyono (2016:80) menyatakan, "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pengamatan peneliti jumlah siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020 berjumlah 8 kelas.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga

No	Kelas	Jumlah
1	X MIPA-1	31
2	X MIPA-2	31
3	X MIPA-3	31
4	X MIPA-4	32
5	X Sosial-1	31
6	X Sosial-2	30
7	X Sosial-3	31
8	X Sosial-4	31
Jumlah		248

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2017:174) "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Arikunto mengatakan bahwa, " Untuk sekedar encer-encer apabila sampelnya kurang dari 100,

lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi". Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi, yaitu 13% X 248 = 31 orang. Menurut Nazir (2014:273) "*Cluster sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil atau *cluster"*. Jadi, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling,* karena dianggap homogen. Adapun cara yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuat 4 gulungan kertas yang dituliskan X MIPA-1, X MIPA-2, X MIPA-3, X MIPA-4, X Sos-1, X Sos-2, X Sos-3, X Sos-4.
2. Setelah itu peneliti mengambil satu gulungan kertas itu secara acak.
3. Gulungan kertas itu menjadi kelas *prettest-posttest.*
4. Lalu, peneliti melakukan penelitian dengan jumlah keseluruhan kelas yang didapat yaitu 31 orang kelas X MIPA-3.

3.4 Desain Eksperimen

Berkaitan dengan judul, maka dalam penelitian ini menggunakan desain *One- Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelas, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas tersebut.

Tabel 3.3

Desain Eksperimen One- Group Pretest* dan *Posttest Design

Pretest	Perlakuan	*Posttest*
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : *Pretest* (tes awal) menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran *open ended problems.*

X : Perlakuan dengan model pembelajaran *open ended problems.*

O2 : *Posttest* (tes akhir) menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model pembelajaran *open ended problems.*

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen ini berupa lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Instrumen penelitian ini menggunakan tes penugasan yang akan dinilai berdasarkan aspek penilaian menulis teks eksposisi dibawah ini.

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Kesatuan	Siswa sangat mampu menggunakan kesatuan kalimat dalam teks eksposisi.	5
		Siswa mampu menggunakan kesatuan kalimat dalam teks eksposisi.	4
		Siswa cukup mampu menggunakan kesatuan kalimat dalam teks eksposisi.	3
		Siswa kurang mampu menggunakan kesatuan kalimat dalam teks eksposisi.	2
		Siswa tidak mampu menggunakan kesatuan kalimat dalam teks eksposisi.	1
		Siswa sangat mampu menggunakan kepaduan antar kalimat dalam teks	5

		eksposisi.	
2	Kepaduan	Siswa mampu menggunakan kepaduan antar kalimat dalam teks eksposisi.	4
		Siswa cukup mampu menggunakan kepaduan antar kalimat dalam teks eksposisi.	3
		Siswa kurang mampu menggunakan kepaduan antar kalimat dalam teks eksposisi	2
		Siswa tidak mampu menggunakan kepaduan antar kalimat dalam teks eksposisi.	1
		Siswa sangat mampu menulis eksposisi yang ditandai adanya informasi dan fakta.	5
		Siswa mampu menulis eksposisi yang ditandai adanya informasi dan fakta.	4
3	Adanya informasi dan fakta	Siswa cukup mampu menulis eksposisi yang ditandai adanya informasi dan fakta.	3
		Siswa kurang mampu menulis eksposisi yang ditandai adanya informasi dan fakta.	2
		Siswa tidak mampu menulis eksposisi yang ditandai adanya informasi dan fakta.	1
4	Pemaparan dalam tulisan	Siswa sangat mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan tujuan penulisan eksposisi (pemaparan).	5
		Siswa mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan tujuan penulisan (pemaparan).	4
		Siswa cukup mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan tujuan penulisan (pemaparan).	3
		Siswa kurang mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan tujuan penulisan (pemaparan)	2
		Siswa tidak mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan tujuan penulisan (pemaparan)	1
		Siswa sangat mampu menulis teks	

5	Adanya langkah-langkah dalam isi tulisan sesuai eksposisi proses	eksposisi sesuai dengan karakteristik pemaparan langkah-langkah dalam tulisan.	5
		Siswa mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik pemaparan langkah-langkah dalam tulisan.	4
		Siswa cukup mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik pemaparan langkah-langkah dalam tulisan	3
		Siswa kurang mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik pemaparan langkah-langkah dalam tulisan.	2
		Siswa tidak mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik pemaparan langkah-langkah dalam tulisan.	1
	Total		**25**

(Dalman, 2015:100-103)

Skor $=\frac{n}{N}\times 100$

Keterangan :

n : Jumlah skor

N : Jumlah skor maksimal

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *open ended problems* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi, digunakan standart skor sebagai berikut:

Tabel 3.5

Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

No.	Kategori	Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat kurang	0-49

(Sugiyono, 2016:135)

3.6 Jalannya Instrumen

Langkah – langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Jalannya *Pretest-Posttest* Model Pembelajaran *Open Ended Problems*

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pertemuan I (45 Menit)		
Kegiatan Awal : **1.** Mengucapkan salam kepada siswa dan mengabsen	**Kegiatan Awal :** 1. Menjawab salam dari guru	5 Menit
2. Menjelaskan kopetensi dasar pembelajaran yang akan dicapai pada siswa	3. Mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikan	5 Menit
Kegiatan inti : 1. *Pre-Test*	1. Mengerjakan soal *Pre-test*	30 Menit
Kegiatan akhir : 1. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.	**Kegiatan akhir :** 1. Siswa menjawab salam dari guru.	5 Menit
Pertemuan II (90 Menit)		
Kegiatan Awal 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa 2. Guru menjelaskan kopetensi dasar pembelajaran yang akan dicapai pada siswa 3. Guru memberikan motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran atau bermanfaat bagi kehidupan	1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa mendengarkan dan menyimak kopetensi dasar yang di jelaskan oleh guru 3. Siswa menanggapi apersepsi yang dilakukan oleh guru terhadap konsep yang akan dipelajari.	15 Menit

sehari-hari. **Kegiatan Inti** 1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang **Menanya** 1. Guru menanyakan mengenai teks eksposisi kepada siswa **Mengamati** 2. Guru menyuruh siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing mengenai teks eksposisi **Mencoba** 3. Guru menyuruh siswa menyampaikan pendapat mengenai teks eksposisi diwakili setiap kelompok **Mengomunikasi** 4. Guru menyuruh siswa menganalisis setiap jawaban yang dikemukakan oleh kelompok mana yang benar dan lebih efektif. **Menalar** 5. Guru menyuruh siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari.	1. Mendengarkan intruksi guru dan membentuk kelompok 1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 2. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok masing-masing mengenai teks eksposisi 3. Siswa menyampaikan pendapatnya mengenai teks eksposisi diwakili dengan perwakilan setiap kelompok 4. Siswa menganalisis setiap jawaban yang diberikan oleh kelompok lain mana yang benar dan lebih efektif. 5. Siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari.	70 Menit
Kegiatan Akhir 1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran teks eksposisi dan memberi salam kepada siswa	6. Siswa mendengarkan kesimpulan dan menjawab salam dari guru.	5 Menit
Pertemuan III (45 Menit)		
Kegiatan Awal 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa **Kegiatan Inti** 1. Guru membagikan soal *Posttest* dan mengintruksikan siswa mengerjakan soal *Posttest* berdasarkan pola pengembangan eksposisi proses	1. Siswa menjawab salam dari guru 1. Siswa mengerjakan dan mengumpulkan *Posttest*	5 Menit 35 Menit

Kegiatan Akhir 1. Guru mengucapkan terimakasih atas kerjasama siswa.	1. Siswa Mengucapkan terimakasih	5 Menit

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut Sugiyono (2010:308) "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan :

1. Memeriksa tugas siswa
2. Memberikan skor terhadap tugas siswa
3. Mentabulasi skor tugas *Pre-test* siswa (X)
4. Mentabulasi skor kelas *Post-test* siswa (Y)
5. Menghitung nilai rata-rata hitung untuk data sampel, yaitu data *post-test.*
6. Mencari mean kelompok *Pretest* (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N^1}$$

7. Mencari mean kelompok *Posttest* (Y)

$$M_y = \frac{\sum fy}{N_2}$$

8. Mencari standar deviasi skor *Pretest* (X)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

9. Mencari standar deviasi skor *Posttest* (Y)

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N_1}}$$

10. Mencari standar mean error mean *Pretest* (X)

$$SE_m = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

11. Mencari standar error mean *Posttest* (Y)

$$SE_{mx} = \frac{SD_Y}{\sqrt{N_{1-1}}}$$

Keterangan :

T_0 : T Observasi

M_x : Mean skor kelompok *Pretest*

M_y : Mean skor kelompok *Posttest*

$\sum_x$: Jumlah skor kelompok *Pretest*

$\sum_y$: Jumlah skor kelompok *Posttest*

N_x : Banyaknya skor kelompok *Pretest*

N_y : Banyaknya skor kelompok *Posttest*

SD_x : Standar error mean kelompok *Pretest*

SD_y : Standar error mean kelompok *Posttest*

Y : Kelas *Pretest*

X : Kelas *Posttest*

3.7.1 Ujian Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen berdistribusi normal antara variabel X dan Y. untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah lilifoers. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2 ,… x_n. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut : Pengamatan x_1, x_2 ,… x_n dijadikan bilangan baku z_1, z,… z_n

1. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang F (Zi)
2. Menghitung preposisi z_1, z,… z_n yang lebih kecil atau sama dengan Zi yang dinyatakan dengan S (Zi)
3. Menghitung selisih F (Zi) – S (Zi) kemudian tentukan harga mutlaknya
4. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah Lo dan nilai kritis Ltabel yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

Jika Lo < Ltabel, maka data distribusi normal

Jika Lo > Ltabel, maka data tidak berdistribusi normal

3.7.3 Uji Homogenitas

Uji homoenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varian yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

F = $\frac{variansterbesar}{variansterkecil}$…….... (Sudjana, 2005:250)

3.7.4 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji 't' sebagai berikut :

$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - M_2}$

Dimana $SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N_1}}$

$SE_{m_1 - m_2} = \sqrt{SE_{m_1} + SEM_1^2}$

Keterangan :

T_0 : t observasi

M_1 : Mean Kelompok *Pretest*

M_2 : Mean kelompok *Posttest*

SE_{m1-m2} : Standart error perbedaan *PretestPosttest*